**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Khoerun Nisa**

Pendidikan Agama Islam, Sekolah STIT Islamic Village Tangerang

Email: [khoerunn98@gmail.com](mailto:khoerunn98@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
| Received : Maret, 2021. | Accepted: April, 2021. |
| Published: Mei, 2021. | |

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the learning process of Islamic religious education at SMK Al-Hikmah Curug Tangerang during the Covid-19 pandemic along with student learning motivation and the efforts of Islamic religious education teachers in motivating student learning.

This study uses a qualitative method with a descriptive analysis model. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis with data collection, data presentation, data reduction, data verification. The data validity test technique prioritizes data credibility, transferability, checking research results and confirming research results.

This research shows that in the implementation of Islamic religious education learning during the Covid-19 pandemic at Al-Hikmah Vocational School, it follows the government's policy of learning online by utilizing applications as a learning communication tool. Online learning makes students' learning motivation decrease, due to internal and external factors that occur and due to changes in learning conditions during the Covid-19 pandemic, it can be seen that the motivational needs of students during the Covid-19 pandemic are in appreciation and social needs. Efforts made by Islamic religious education teachers to motivate, namely by providing external efforts, the goal is that students at SMK Al-Hikmah Curug Tangerang have motivation when learning online.

Keywords: Teacher, Learning Motivation, Online.

***ABSTRAK***

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang di masa pandemi Covid-19 beserta motivasi belajar siswa dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa.*

*Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model deskripsi analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, verifikasi data. Teknik uji validitas data mengutamakan kredibilitas data, trasferabilitas, pengecekan hasil penelitian dan konfirmasi hasil penelitian.*

*Penelitian ini menunjukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pendemi Covid-19 di SMK Al-Hikmah mengikuti kebijakan pemerintah yaitu belajar secara daring dengan memanfaatkan aplikasi sebagai alat komunikasi belajar. Pembelajaran daring membuat motivasi belajar siswa menurun, disebabkan karena faktor internal dan eksternal yang terjadi dan akibat terjadinya perubahan kondisi belajar saat pandemi Covid-19, maka dapat diketahui bahwa kebutuahan motivasi siswa saat pandemi Covid-19 berada pada kebutuhan apresiasi dan sosial. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk memotivasi yaitu dengan memberikan upaya eksternal tujuannya agar siswa di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang memiliki motivasi saat belajar daring.*

*Kata Kunci: Guru, Motivasi Belajar, Daring.*

**PENDAHULUAN**

Merebaknya penyebaran virus Covid-19 yang diidentifikasikan pada bulan Desember 2019 di Wuhan China, menjadi dampak mengkhawatirkan bagi sistem kesehatan tubuh manusia. (COVID-19, 2021). Penyebaran virus ini telah mengubah hampir kesemua sistem dan sektor kehidupan, seperti perubahan sosial, ekonomi dan budaya serta berubahan yang terjadi pada sistem pendidikan diseluruh dunia termasuk negara Indonesia, proses belajar mengajar tidak lagi dilaksanakan di gedung sekolah dan tidak dilaksanakan secara langsung di dalam kelas seperti biasanya namun harus dialihkan belajar di rumah (Mansyur, 2020: 113).

Akibat wabah ini pemerintah harus mengeluarkan kebijakan baru tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *social distancing* atau jarak jauh. Berdasarkan surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran dalam masa darurat Covid-19.

Berbagai masalah muncul ketika siswa belajar dengan jarak jauh atau daring. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh UNICEF Indonesia pada tanggal 18-29 Mei 2020 dan 5-8 Juni 2020 melalui *U-Report* terdiri dari SMS, *Whatsapp* dan *Facebook* memberikan pertanyaan kepada siswa tentang perasaan saat menghadapi pembelajaran jarak jauh, dari 34 provinsi, ada 4.000 siswa lebih yang memberi tanggapan, hasilnya adalah 66% siswa merasa tidak nyaman belajar di rumah, 87% siswa ingin kembali ke sekolah, 38% kurang mendapat bimbingan guru, 35% akses internet buruk, dan 62% butuh bantuan kuota (UNICEF, 2020).

Dalam hal ini sangat diperlukan upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi dengan dunia pendidikan, karena pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana antara guru dan siswa untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan (Cahyani et al., 2020).

Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dan sebagai motivator, sangat bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Tentu dalam proses pembelajaran guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi dalam belajarnya (Suprihati, 2019: 74).

Proses pembelajaran pendidikan saat ini menggunakan metode daring atau online tentu sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran bertatap muka secara langsung atau luring guru pendidikan agama Islam mampu menciptakan suasana kondisif di dalam kelas dan mampu memberikan motivasi secara langsung dengan baik, namun kenyataan yang terjadi pada kondisi pembelajaran daring guru pendidikan agama Islam menjadi kesulitan untuk mengontrol dan memberikan motivasi belajar sehingga semangat dan hasil belajar siswa bisa menurun (Cahyani et al., 2020: 125).

Begitu pula yang dirasakan di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang, menurut ungkapan salah satu guru pendidikan agama Islam selama belajar daring di masa pandemi Covid-19 motivasi belajar siswa menjadi menurun bahkan tidak sedikit siswa yang mengeluh karena banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi saat belajar daring. Maka dalam kondisi seperti ini sangat diperlukan upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa terutama di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di masa pendemi Covid-19, motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar di masa pandemi Covid-19 di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang.

Dari hasil pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak melakukan sesuatu, sedangan motivasi adalah “pendorong” segala upaya yang disadari untuk memengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak untuk bertindak sesuatu. Purwanto, (2017: 61). Sementara motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologi yang mendorong siswa untuk mau belajar dengan sungguh-sungguh yang ditandai dengan respon dari kegiatan tersebut (Uyun, 2021: 127).

Untuk menumbuhkan motivasi belajar diperlukan beberapa upaya atau cara yaitu sebagai berikut: (a) Memberi angka. (b) Memberi hadiah. (c) Saingan atau kompetensi. (d) Ego-Involvement atau menumbuhkan kesadaran. (e) Memberi ulangan. (f) Mengetahui hasil nilai. (g) Memberi pujian atau penghargaan, (h) Memberi hukuman. (i) Menumbuhkan hasrat untuk belajar (Sardiman, 2016: 92).

Menurut Martin Convington yang dikutip oleh Santrock, (2015: 540) ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu: (a) Beri tugas yang menarik dan sesuai dengan kemampuan siswa. (b) Buat sistem hadiah atau imbalan. (c) Beri pujian dan dukungan baik secara akademik maupun emosional. (d) Dorong siswa agar memiliki keyakinan positif terhadap kemampuannya sendiri. (e) Guru harus menjalin hubungan baik dengan siswa, karena peran guru adalah sebagai seorang pembimbingan dan mendukung usaha belajar siswa bukan berperan sebagai figur otoriter.

Siswa yang termotivasi dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu: (a) Tekun mengerjakan tugas. (b) Tidak cepat putus asa. (c) Senang bekerja mandiri. (d) Senang memecahkan masalah. (e) Memperhatikan kondisi sekitar. (f) Dapat mempertahankan pendapatnya (Sardiman, 2016: 83)

Ada beberapa macam teori dalam motivasi belajar diantaranya:

1. Motivasi Perspektif Behavioral yaitu motivasi yang menekankan imbalan dan hukuman dari luar atau eksternal sebagai kunci dalam membangun motivasi siswa.
2. Motivasi Perspektif Humanistis yaitu motivasi yang lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk mengembangkan kepribadian. Menurut Santrock, (2015: 511) teori ini erat kaitannya dengan pandangan Abraham Maslow tentang hirarki kebutuhan

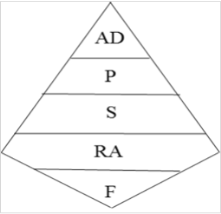
Gambar 1. Piramida Hirarki Kebutuhan Maslow

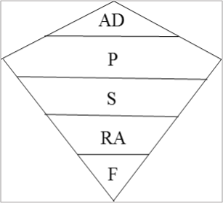
(Sumber: Sardiman, 2016: 81)

Keterangan:

1. Kebutuhan Fisiologis (*physiological needs*) yaitu kebutuhan primer atau kebutuhan dasar seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, istirahat, seks dan sebagainya.
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*), seperti terjamin keamanan, terlindungan dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, terbebas dari rasa takut dan kecemasan.
3. Kebutuhan sosial (*social needs*), seperti kebutuhan akan dicintai dan kasih sayang, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
4. Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), seperti kebutuhan akan harga diri, percaya diri, prestasi, apresiasi, pujian, pangkat, menghormati dan dihormati orang lain.
5. Aktualisasi diri (*self actualization*), yaitu kebutuhan mengembangkan potensi yang dimiliki seperti mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri.

Manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan tidak selalu menuruti garis lurus yang meningkat, kadang-kadang melompat dari tingkat kebutuhan tertentu ke tingkat kebutuhan yang lainnya atau kemungkinan bisa jadi terbalik. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



 Piramida A Piramida B

Piramida C Piramida D

Gambar 2. Macam-macam Hirarki Kebutuhan Maslow

(Sumber: Purwanto, 2017)

Keterangan:

AD: Aktualisasi Diri, P: Penghargaan, S: Sosial, RA: Rasa Aman, F: Fisiologis.

Piramida A: menunjukan bahwa seseorang masih dalam tingkatan kebutuhan dasar yaitu fisiologis. Piramida B: menunjukan orang yang berasa pada tingkat kebutuhan kedua yaitu rasa aman atau perlindungan setelah kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi. Piramida C: menunjukan bahwa orang yang berada pada tingkat kebutuhan akan penghargaan atau pujian. Piramida D: menunjukan bahwa orang yang berada pada tingkat kebutuhan akan aktualisasi diri (Purwanto, 2017: 80).

1. Menurut teori motivasi perspektif kognitif, pemikiran siswa akan memandu motivasinya. Pandangan ini berfokus pada ide-ide motivasi internal siswa untuk mencapai suatu tujuan (Santrock, 2015: 513).
2. Motivasi perspektif sosial memandang bahwa seseorang akan termotivasi apabila berada di lingkungan sosial atau berhubungan dengan orang sekitar (Santrock, 2015: 513).

Motivasi belajar dibagi menjadi dua macam yaitu, motivasi belajar instrinsik yaitu motivasi dari dalam diri seseorang secara mutlak atas suatu kehendak yang ingin dicapai dan motivasi belajar ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena adanya faktor dorongan atau perangsang dari luar (Sardiman, 2016: 90).

Selain dari teori dan macam-macam motivasi belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya yaitu

1. Faktor internal, yaitu adanya harapan atau cita-cita siswa, potensi yang ada dimiliki siswa, kondisi siswa, kondisi ini dipengaruhi oleh kesehatan dan panca indra siswa.
2. Faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah, seperti guru dan teman sebaya, kondisi tempat belajar, kondisi keluarga, (Cahyani et al., 2020: 128).

Di masa pendemi Covid-19 proses belajar mengajar menggunakan metode daring atau online seperti yang diungkapkan oleh Gusty et al., (2020: 68) bahwa pembelajaran daring merupakan metode belajar dengan menggunakan model LMS (*Learning Manajemen System*) atau pembelajaran berbasis internet, seperti menggunakan *Zoom, Google Meet, Google classroom, Youtube, Whatsapp* dan lainnya. Ada beberapa prinsip pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

1. Mengutamakan keselamatan lahir dan batin siswa, guru, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan
2. Pembelajaran daring memberi pengalaman yang bermakna
3. Materi belajar bersifat inklusif
4. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup
5. Proses pembelajaran dan penugasan dapat bervariasi
6. Pembelajaran dibuat secara sederhana agar mudah dipelajari.
7. Hasil belajar siswa selama daring diberi umpan balik atau *feedback* yang bersifat kualitatif. (Gusty et al.,2020: 80).

Pembelajaran daring memberi tantang tersendiri bagi guru, tantangannya yaitu sebagai berikut:

1. Menunjukan kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi
2. Menyajikan pembelajaran yang efektif dan terencana dengan batas waktu tertentu
3. Guru harus mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi siswa
4. Guru harus menyampaikan pesan moral kepada siswa
5. Menjalin hubungan positif dengan orang tua dan pihak sekolah. (Gusty et al.,2020: 96).

Selain tantangan dalam pembelajaran daring, ada beberapa manfaat yang perlu diketahui saat belajar daring yaitu:

1. Pembelajaran daring yang diterapkan dengan baik akan membangun komunikasi yang efisien bagi guru dan siswa
2. Hubungan interaksi antara guru, siswa dan orangtua menjadi lebih dekat
3. Pembelajaran daring menjadi sarana yang tepat dan menarik untuk mengadakan ujian atau pembelajaran melalui aplikasi, seperti aplikasi kuis online
4. Pembelajaran daring memudahkan guru untuk mengupload tugas berupa gambar, video atau dokumen dan siswa dapat mengunduh bahan ajar tersebut dengan mudah.
5. Guru menjadi mudah dalam membuat soal-soal evaluasi dimana saja dan kapan saja.
6. Pembelajaran daring membangun motivasi bagi guru untuk menggunakan metode belajar berbasis teknologi informasi (IT) di masa mendatang.
7. Menambah pengetahuan bagi guru, siswa dan orang tua akan manfaat penggunaan media internet bagi pembelajaran (Pohan, 2020: 6).

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi lapangan di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang terkait dengan upaya guru pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

Sumber data diperoleh dari kepala/wakil kepala sekolah, guru PAI, siswa-siswi dan wali murid. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, verifikasi data. Teknik uji validitas data mengutamakan kredibilitas data, trasferabilitas, pengecekan hasil penelitian dan konfirmasi hasil penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 dan Analisanya**

Berdasarkan paparan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang pada masa pandemi Covid-19, terjadi banyak perubahan seperti perubahan pada tempat belajar, media belajar, metode belajar, pengelolaan tugas, dan evaluasi serta proses penilaian.

Perubahan tersebut bermula dari kebijakan pemerintah yaitu berdasarkan surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 tentang proses belajar secara daring (Kemdikbud, 2020).

Menurut (Pohan, 2020: 2) Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang dilakukan oleh sekolah dimana murid dan gurunya berada ditempat yang berjauhan sehingga harus memanfaatkan *platform* atau aplkasi dan jaringan internet untuk berkomunikasi.*.*

Media yang digunakan saat belajar daring di SMK Al-Hikmah Curug yaitu menggunakan aplikasi yaitu *Google Classroom, Gooogle Meet, Gooogle From* dan *Whatsapp,* namun *paltform* utama yang digunakan sekolah tersebut adalah *Google classroom* dan *Whatsapp Group.* Memilihan *platform* tersebut sudah disepakati oleh seluruh pihak sekolah agar dapat menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan guru maupun siswa saat belajar daring (W:Kepsek).

Hal ini sesuai teori dari Gusty et al., (2020: 68) bahwa pembelajaran daring merupakan metode belajar dengan menggunakan model LMS (*Learning Manajemen System*) atau pembelajaran berbasis internet, seperti menggunakan *Zoom, Google Meet, Google classroom, Youtube* dan lainnya.

Metode atau strategi yang digunakan guru PAI saat melaksanakan pembelajaran daring bermacam-macam dan setiap guru memiliki ciri khas dan metode belajar yang berbeda-beda, tergantung minat dan kondisi siswa saat belajar.

Hal ini serupa dengan teori dari Pohan, (2020: 9) dan Gusty et al., (2020: 80) bahwa beberapa prinsip dalam pembelajaran daring yang harus terpenuhi yaitu pembelajaran dibuat secara sederhana agar mudah dipelajari dan pembelajaran dibuat personal agar tidak saling ketergantungan artinya guru bebas memilih metode mana yang cocok digunakan saat belajar daring namun tetap harus memperhatikan kemampuan siswa, guru dapat melakukan proses pembelajaran dan penugasan yang bervariasi dan diseluaikan dengan minat dan kondisi siswa.

Pada saat melakukan evaluasi belajar daring atau online terdapat bebrapa kemudahan bagi guru dan siswa misalnya seperti pengumpulan tugas dan penilaian yang dapat dilakukan secara online maupun offline hal ini sesuai pendapat dari Meidawati dalam Pohan, (2020: 6) bahwa evaluasi belajar saat pandemi Covid-19 memudahkan guru dalam membuat soal-soal atau memberi penilaian karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Saat pembelajaran dilaksanakan secara daring tentunya tidak sedikit kendala yang dialami para guru PAI dan siswa seperti kendala yang terjadi di SMK Al-Hikmah Curug tersebut, hal ini merupakan tantangan yang dihadapi guru ketika mengajar secara daring. Seperti teori yang dikemukakan oleh Gusty et al., (2020: 96) bahwa guru harus menunjukan kemampuannya dalam memanfaatkan media teknologi untuk pembelajaran kemudian guru juga harus menyampaikan pesan kepada siswa untuk menjadi anak yang tangguh karena di masa pandemi Covid-19 semua orang diuji secara fisik dan mentalnya, dan berusaha untuk terus memotivasi siswa.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah sudah melakukan upaya untuk mengatasinya seperti menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran daring seperti Wi-Fi dan pembagian kuota internet, siswa juga diijinkan datang ke sekolah tetapi harus mematuhi protokol kesehatan. Pihak sekolah juga memberi dukungan penuh kepada para guru terutama bagi guru PAI untuk melaksanakan proses pembelajaran daring dengan baik (O:KBMD).

Dari paparan di atas dapat dianalisis bahwa proses belajar mengajar di SMK Al-Hikmah di masa pandemi menggikuti kebijakan pemerintah yaitu belajar secara online atau daring dengan memanfaatkan aplikasi sebagai media belajar seperti *Google classroom* dan *Whatsapp grup*. Dalam proses pembelajaran setiap guru memiliki metode yang berbeda-beda dan bervariasi sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa saat belajar daring dalam hal ini sekolah sudah memfasilitasi segala kebutuhan siswa dan para guru trutama bagi guru PAI untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal, namun sebaiknya guru PAI menambahkan media atau *platform* belajar lainnya agar siswa lebih termotivasi saat belajar daring.

1. **Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 dan Analisanya**

Proses pembelajaran di SMK Al-Hikmah Curug sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19. Siswa di SMK Al-Hikmah Curug memiliki minat dan menyukai mata pelajaran pelajaran pendidikan agama Islam karena ada faktor kebutuhan dan keinginan yang kuat untuk mau belajar mata pelajaran tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan siswa-siswi kelas 10, 11, dan 12. Alasan mereka menyukai pelajaran PAI sangat beragam, ada yang termotivasi dengan pelajaran PAI karena ajaran-ajarannya mendorong mereka menjadi orang yang lebih baik, ada juga yang senang ketika menghafal ayat Al-Qur’an, dan ada yang menyukai mata pelajaran PAI karena sekolah selalu mengadakan kegiatan tadarus sebelum jam belajaran dimulai (W:Siswa).

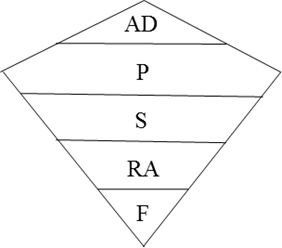
Motivasi yang kedua yaitu motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya faktor dorongan atau perangsang dari luar. Menurut teori dari (Cahyani et al., 2020) ada beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya: (1) Lingkungan sekolah, seperti guru dan teman sebaya. (2) Kondisi tempat belajar seperti tempat belajar yang kondusif membuat siswa nyaman dan semangat belajar. (3) Faktor keluarga.

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa di SMK Al-Hikmah Curug yaitu adanya perubahan pada sistem pembelajaran, kondisi tempat belajar, dorongan motivasi guru dan dorongan motivasi dari orangtua.

Upaya untuk memotivasi siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya, apabila faktor-faktor belajar tersebut mengalami gangguan maka akan menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi (Asrori, 2020: 190).

Menurut hasil wawancara dengan guru dan orangtua siswa, mereka mengatakan bahwa saat belajar daring, motivasi belajar anak mengalami penurunan *Pertama,* karena kurangnya dorongan atau semangat sehingga mereka malas belajar dan kurang merespon saat pembelajaran berlangsung. *Kedua*, karena masalah perubahan kondisi belajar yang membuat mereka harus beradaptasi dengan pembelajaran online yang tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan guru dan teman-temannya.

Dalam hal ini peneliti dapat memberikan gambaran motivasi siswa dengan menggunakan teori Abraham Maslow tentang hirarki kebutuhan. Jika dikaitkan dengan kebutuhan motivasi siswa saat belajar daring di SMK Al-Hikmah Curug pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, kebutuhan siswa berada pada tingkat kebutuhan apresiasi atau penghargaan sebagai kebutuhan yang utama dan kebutuhan sosial sebagai kebutuhan yang kedua yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Piramida Hirarki Kebutuhan Maslow

(Sumber: Purwanto, 2017: 80)

Penjelasannya:

1. Kebutuhan Fisiologis (*physiological needs*)

Dapat dijelaskan bahwa kebutuhan fisiologis atau kebutuhan dasar siswa di SMK Al-Hikmah Curug sudah terpenuhi, yakni dari keluarganya di rumah seperti kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan sehari-hari lainnya misalnya kebutuhan membeli kouta untuk pembelajaran daring.

1. Kebutuhan Rasa Aman dan perlindungan, (*safety and security*)

Pada tingkat kebutuhan rasa aman seperti terjamin keamanan, terlindungan dari bahaya dan ancaman penyakit. Dalam hal ini ada upaya yang dilakukan pemerintah dan pihak sekolah yaitu upaya untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19 dengan menjaga protokol kesehatan 3 M (Memakai masker, Menjaga jarak dan Memakai handsainitizer) serta diberlakukannya pembelajaran secara daring di rumah, maka siswa sudah sangat terlindungi dari ancaman penyakit tersebut akan tetapi apabila siswa melanggar protokol kesehatan maka tidak menjamin akan terlindungi. Pada tingkan ini semua kembali pada tingkah laku siswa dan orang-orang disekitarnya.

1. Kebutuhan Sosial (*social needs*)

Pada tingkat kebutuhan sosial seperti kebutuhan akan dicintai, kasih sayang, rasa setia kawan, dan kerjasama. Siswa di SMK Al-Hikmah Curug sangat menginginkan sekali belajar secara langsung artinya siswa ingin bertatap muka dan berbaur dengan guru serta teman-temannya, hal ini sesuai hasil wawancara bahwa siswa-siswi di SMK Al-Hikmah Curug sangat termotivasi ketika belajar secara langsung atau luring dari pada belajar daring atauonline (W:Siswa).

1. Kebutuhan Penghargaan (*esteem needs*)

Kebutuhan penghargaan seperti kebutuhan akan pujian, apresiasi dan semangat. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa motivasi siswa selama belajar daring mengalami penurunan hal ini disebabkan karena banyaknya hambatan-hambatan atau kesulitan saat belajar daring sehingga membuat siswa kurang bersemangat dan sangat membutuhakan dorongan atau motivasi belajar.

1. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*self actualization*)

Aktualisasi diri seperti, pengembangan potensi, kreativitas, dan ekspresi diri. Saat belajar diberlakukan secara daring siswa belum menunjukan kebutuhan aktualisasi diri, karena pada kebutuhan tingkat bawah yaitu kebutuahan penghargaan dan sosialnya belum terpenuhi.

Dari paparan di atas dapat dianalisis bahwa di masa pandemi Covid-19 motivasi belajar siswa-siswi di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Dari faktor internal, siswa-siswi SMK Al-Hikmah Curug sebenarnya mamiliki rasa minat dan suka terhadap mata pelajaran PAI karena ada suatu harapan dan kebutuhan untuk mempelajari mata pelajaran PAI tersebut, namun dari faktor eksternalnya siswa maupun siswi mengalami hambatan karena faktor perubahan kondisi belajar yaitu belajar secara online hal ini membuat motivasi belajarnya menurun. Selain itu penulis menganalisis dengan menggunakan teori kebutuhan Maslow bahwa motivasi belajar siswa SMK Al-Hikmah Curug Tangerang berada pada tingkat kebutuhan apresiasi dan kebutuhan sosial.

1. **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 dalam Memotivasi Belajar Siswa dan Analisanya**

Upaya yang dilakukan guru PAI di SMK Al-Hikmah saat pembelajaran daring yaitu dengan memberikan tugas atau ulangan, memberikan hukuman, selalu memberi nilai, selalu memberitahu hasil nilai, selalu memberikan pujian, dan selalu memberi pengarahan (O:KGS).

Selain upaya di atas guru PAI juga memberikan izin kepada siswa untuk bertemu dan bertatap muka di sekolah tujuannya agar memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring di rumah. Menurut hasil observasi, siswa datang ke sekolah karena ada suatu kepentingan, misalnya bertemu dengan guru PAI untuk menyerahkan tugas dan bahkan ada siswa yang sedang membaca Al-Qur’an karena mendapat hukuman saat belajar daring tidak mengikuti aturan guru dengan baik. Hampir setiap hari siswa berdatangan ke sekolah, baik kelas 10, 11, maupun 12 (O:KSS)

Dari berbagai upaya yang dilakukan guru PAI untuk memotivasi siswa di masa pandemi Covid-19, dapat diketahui bahwa jenis upaya yang dilakukan oleh para guru PAI tersebut menggunakan jenis motivasi perpektif behavioral. Mengapa demikian, karena menurut teori dari Santrock, (2015: 511) motivasi pespektif behavioral adalah motivasi yang menekankan imbalan dan hukuman dari luar atau eksternal sebagai kunci dalam membangun motivasi siswa. Ada beberapa jenis insentif yang dipakai guru di kelas yaitu memberi nilai yang baik, memberi pujian jika mengerjakan tugas dengan baik. Insentif lainnya seperti memberi penghargaan, memberi kehormatan dan memberi izin siswa untuk melakukan aktivitas yang disukainya.

Hal ini sesuai dengan teori dari Sardiman, (2016: 92) ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu sebagai berikut: (a) Memberi angka. (b) Memberi hadiah. (c) Saingan atau kompetensi. (d) Ego-Involvement atau menumbuhkan kesadaran. (e) Memberi ulangan. (f) Mengetahui hasil nilai. (g) Memberi pujian atau penghargaan, (h) Memberi hukuman. (i) Menumbuhkan hasrat untuk belajar.

Serupa dengan teori dari Martin Convington yang dikutip oleh Santrock, (2015: 540) yaitu (a) Beri tugas yang menarik dan sesuai dengan kemampuan siswa. (b) Buat sistem hadiah atau imbalan. (c) Beri pujian dan dukungan baik secara akademik maupun emosional. (d) Dorong siswa agar memiliki keyakinan positif terhadap kemampuannya sendiri. (e) Guru harus menjalin hubungan baik dengan siswa, karena peran guru adalah sebagai seorang pembimbingan dan mendukung usaha belajar siswa bukan berperan sebagai figur otoriter.

Gambar 4. Guru PAI saat Memotivasi Siswa di Masa

Pandemi Covid-19 di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang

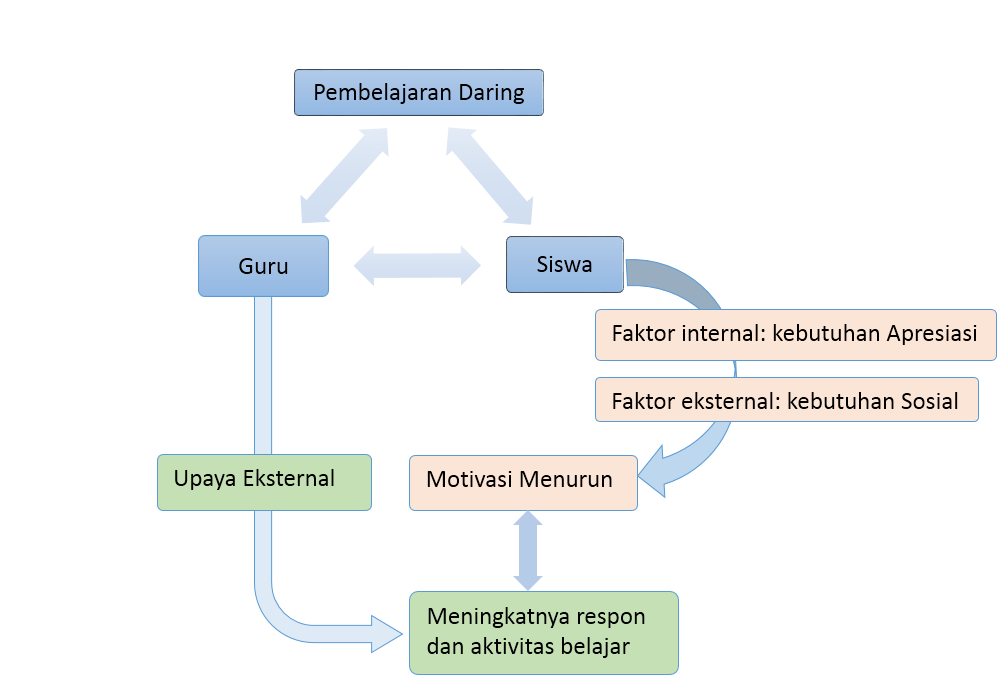
Setelah melakukan upaya untuk memotivasi siswa, menurut guru PAI mengungkapkan bahwa ada hasil yang didapatkan seperti ada timbal balik atau respon yang positif dari siswa dan juga orangtua siswa. Menurut siswa-siswi kelas 10, 11, dan 12, mereka mengungkapkan responnya ketika guru PAI tersebut memberi motivasi belajar dan mengungkapkan bahwa mereka merasa senang dan memiliki semangat belajar lebih giat dari sebelumnya (W:Siswa).

Orangtua juga mengungkapkan bahwa ketika anak belajar PAI dengan guru PAI di sekolahnya tersebut, ada hasil yang baik terhadap perilaku anak ketika di rumah, seperti anak jadi lebih giat belajar, lebih rajin melaksanakan sholat dan perilaku anak terhadap orangtuanya juga sangat baik (W:Orangtua Siswa).

Hal ini sesuai teori dari Suprihati, (2019: 80) bahwa siswa yang memiliki motivasi dapat diciri-cirikan memiliki rasa semangat dalam mengerjakan tugas, tidak cepat putus asa dan memiliki dorongan untuk belajar mandiri. Serupa dengan teori dari Sardiman, (2016: 83) siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-cirinya adalah tekun mengerjakan tugas, tidak cepat putus asa dan senang bekerja mandiri.

Dari hasil data penelitian tersebut dapat dianalisis bahwa upaya guru PAI dalam memotivasi siswa di masa pandemi Covid-19, guru sudah berupaya dengan maksimal untuk membangun motivasi siswa saat belajar daring yaitu dengan memberikan motivasi eksternal secara keseluruhan upaya tersebut sudah sangat baik ditandai dengan adanya respon positif baik dari siswa-siswi maupun orang tua.

Berdasarkan hasil pemaparan data dan analisis yang telah dijelaskan di atas, penulis mencoba menarik sebuah kesimpulan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19 di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang sebagai berikut:



Gambar 5. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19 di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang.

**SIMPULAN**

Pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang mengikuti kebijakan dari Mendikbud yaitu diberlakukannya pembelajaran secara daring atau online. Dalam proses pembelajaran, sekolah memanfaatkan platform *Google classroom* dan *Whatsapp grup*, hal ini sesuai kesepakatan dan kemampuan guru dan siswa. Setiap guru PAI memiliki metode belajar dan sistem evaluasi yang beragam hal ini disesuaikan dengan kondisi dan minat siswa saat belajar daring, namun dalam proses pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19 ada baiknya sekolah lebih mengoptimalkan kembali proses pembelajaran yaitu dengan menambahkan media pembelajaran atau platform yang lebih beragam seperti aplikasi *Zoom meeting, Schoology, moodle* dan aplikasi kuis seperti *Kahoot* dan *quizizz* kemudian platform tersebut disosialisasikan kepada guru-guru untuk proses pembelajaran yang lebih menarik.

Motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena faktor internal dan eksternal. (a) Faktor motivasi internal siswa karena adanya suatu kebutuhan dan keinginan yang kuat untuk mau belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. (b) Faktor eksternal karena adanya perubahan pada sistem pembelajaran, kondisi tempat belajar, dorongan motivasi guru dan dorongan motivasi dari orang tua, dari hal tersebut dapat diketahui bahwa ada dua macam kebutuhan belajar siswa di masa pandemi Covid-19 di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang yaitu kebutuhan pada tingkat apresiasi seperti kebutuhan akan dorongan semangat belajar dan kebutuhan sosial seperti kebutuhan belajar secara tatap muka dan kebutuhan untuk berinteraksi di sekolah.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang dalam memberikan motivasi siswa yaitu dengan menggunakan teori motivasi perspektif behavioral yaitu motivasi yang lebih mementingkan upaya eksternal seperti memberi tugas, hadiah, apresiasi, memberi nilai dan memberikan hukuman. Dari upaya guru PAI tersebut untuk memotivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 hasilnya sudah sangat baik yaitu ditandai dengan bertambahnya respon positif dan meningkatnya aktivitas atau semangat belajar dari siswa itu sendiri, namun akan lebih optimal jika guru tidak hanya memberikan motivasi secara eksternal saja tetapi juga berupaya memperhatikan motivasi internal yang ada dalam diri siswa, guru PAI juga harus bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dan orang tua siswa untuk memperhatikan motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan.

**REFERENSI**

Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Multidisipliner*. Pena Persada.

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(01), 123–140. https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57

COVID-19, S. T. P. (2021). *Peta Sebaran Covid-19 di Indonesia*. 14 Januari 2021. https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19

Gusty, S., Nurmiati, Muliana, Krianto, O., & Wiwik, N. L. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.

Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*. 24 Maret. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19

Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, *1*(2), 113. https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55

Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Sarnu Untung.

Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Santrock, J. W. (2015). *Psikologi Pendidikan* (VII). Prenada Media.

Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Ed.1, Cet.). Rajawali Pres.

Suprihati, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3*(1), 73–82. https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89

Uyun, M. (2021). *Psikologi Pendidikan* (A. Y. Wita (ed.); I). Budi Utama.